

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan, yang harus dijaga, dirawat, dan diberi bekal sebaik-baiknya. Bagaimanapun kondisi anak tersebut ketika dilahirkan. Orang tua akan merasa senang dan bahagia apabila anak yang dilahirkan memiliki kondisi fisik dan psikis yang sempurna. Sebaliknya, orang tua akan merasa sedih apabila anak yang dimiliki lahir dengan kondisi fisik yang tidak sempurna atau mengalami hambatan perkembangan.

Istilah "anak indigo" pertama kali dikemukakan oleh Nancy Ann Tappe, pada tahun 1970-an. Nancy Ann mengaku memiliki kemampuan untuk melihat aura seseorang dan ketika itu ia melihat anak-anak dengan aura indigo yang belum pernah ada sebelumnya. Singkatnya, anak-anak indigo memiliki karakteristik yang sama. Mereka mempunyai empati yang tinggi dan umumnya memiliki perilaku yang tidak lazim untuk anak seusianya. Para pengikut *New Age* menganggap bahwa keberadaan anak indigo merupakan sebagai jawaban untuk memperbaiki dunia. Namun sebaliknya, banyak juga orang yang beranggapan bahwa anak-anak dengan karakteristik seperti itu adalah penderita kelainan perilaku yang sering diidentifikasi sebagai hiperaktif, tetapi anak seperti itu memiliki sifat yang budiman (Arkandito, Maryani, Rahma, & Wirakusumah, 2016).

Dr. Erwin mendefinisikan indigo bukan sebagai suatu penyakit karena Badan

Kesehatan Dunia (WHO) tidak mencantumkan indigo dalam *international classification of diseases*. Dengan kecerdasannya, apabila anak indigo diberikan tugas, ia akan cepat selesai dan karena dia anak-anak, ia akan selalu mencari kegiatan lain ketika sudah selesai. Hal ini seringkali salah diartikan dengan hiperaktif karena ia seringkali mengganggu temannya yang masih mengerjakan tugas, padahal anak indigo mengganggu karena ia sudah mengerjakan lebih cepat dari anak lain.

Pandangan kontroversial mengenai anak-anak indigo membuat mereka mengalami beberapa masalah. Anak-anak ini seringkali didiagnosa sebagai ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*)/ADD (*Attention Deficit Disorder*). Padahal, anak indigo bukanlah penderita ADD/ADHD dan anak yang didiagnosis mengalami gangguan ini belum tentu indigo. Akan tetapi, anak indigo yang lahir di dunia ini masing-masing mempunyai misi. Kebanyakan dari mereka merupakan pengkritik suatu rencana yang salah. Mereka bertugas meluruskan ketidakbenaran dan ketidakseimbangan yang ada di sekelilingnya. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku mereka yang tidak patuh dan kesulitan dalam menjalankan sistem yang ada, misalnya saja penolakan dan sikap kaku terhadap sistem pendidikan yang ada (Virtue, 2011).

Pada teman sebayanya, anak indigo sulit diterima di lingkungannya, karena merasa ditolak atau terkadang dikagumi secara berlebihan. Anak indigo seringkali dicap mengalami gangguan mental atau tidak dapat menyesuaikan diri. Anak indigo sejak semula juga menyadari ada sesuatu yang berbeda dalam dirinya, meskipun ia tidak mengetahui apa itu (Carrol & Tober, 2000).

Di sisi lain, Kemampuan sangat istimewa memang banyak ditemukan di

dalam diri anak indigo dan kemampuan itu terkadang menjadi sesuatu yang sangat istimewa bagi mereka, sering juga kemampuan itu tidak muncul ketika akan digunakan dalam kesengajaan. Kemampuan intuisi yang sangat tinggi jelas mereka miliki banyak laporan yang menyebutkan bahwa mereka melihat dunia melalui suatu paradigma dan kaca mata yang baru. Dalam hal spiritualitas mereka sangat dalam, sehingga memiliki kemampuan intrapersonal yang berbeda, dan merupakan suatu tingkat kesadaran diri yang berbeda (Carroll & Tober, 2007).

Dalam menangani anak indigo ini yang perlu diperhatikan adalah bahwa mereka memiliki kesulitan dalam menahan emosinya. Pada beberapa anak hal ini disebabkan karena permasalahan kecemasan, kemungkinan perilaku obsesif kompulsif atau kepanikan yang berlebih (*panic attack*). Penyebab lain muncul karena mereka berusaha keras untuk belajar dan memahami cara yang masih tradisional ataupun kebiasaan rutin. Sehingga tidak jarang bagi mereka akan memiliki harga diri yang rendah dan mudah menyerah dalam mengerjakan yang diberikan (pekerjaan sekolah misalnya). Terkadang beberapa anak indigo menunjukkan reaksi kemarahan, depresi, bahkan menyakiti diri sendiri yang berlebih yang tidak dapat dijelaskan secara logis bahkan menakutkan bagi orang tuanya (Arkandito, dkk, 2016)

Sebagai akibatnya diatas, yang dirasakan adalah rasa tertekan dan merasa tidak nyaman dengan keadaan mereka. Belum lagi penolakan secara terang-terangan terhadap mereka yang menyebabkan tekanan mental (psikis) pada awal kehidupannya. Hal itu sangat berbahaya bagi perkembangan karakter dan mentalnya di masa mendatang jika tidak dengan segera ditangani akan menimbulkan konflik, baik

konflik diri, terhadap orang tua maupun lingkungannya.

Dampak lebih jauh, anak-anak indigo tentunya tidak akan dapat menyalurkan bakatnya, hal ini banyak terjadi akibat dari pola asuh orang tua yang melihat keberadaan mereka sebagai sesuatu yang aneh dan menjurus pada penyakit. Disinilah konflik antara orang tua dan anak remaja indigo tersebut muncul. Maka, yang terbangun persepsinya adalah tak jarang pada awal kemunculannya, mereka dikatakan sebagai anak yang aneh, anak yang tidak wajar dan sangat mengganggu. Selain itu, perilaku hiperaktif mereka di cap sebagai anak yang tidak mau patuh atau bandel (Soewardi, 2006)

Oleh karena itu, Anak indigo cenderung sering salah paham dan introvert atau menutup diri dengan orang tua mereka. Orang tua mereka sendiri pun terkadang mengalami kesulitan dalam memahami mereka. Kekurangpahaman dan kurangnya pengetahuan orang tua dalam menghadapi anak semacam ini akhirnya menjadi kendala bahkan konflik bagi orang tua dalam dalam berbagai hal serta dalam berinteraksi dengan anak berkemampuan khusus ini. Orang tua pun cenderung menganggap mereka ini sama seperti anak lainnya sehingga titik temu dalam komunikasi antara orang tua-anak indigo tidak pernah ketemu. Hingga akhirnya tidak sedikit pertengkaran dan perselisihan yang terjadi antara orang tua dengan anak berujung konflik (Soewardi, 2006).

Sejak awal, Anak indigo dilahirkan, memiliki tantangan yang berat dan tidak mudah melaluinya. Tingkat sensitivitas yang tinggi dan sulit dipahami, sehingga hanya dapat diterima oleh orangtua yang bersifat tidak menentang. Sifat non-

konformis terhadap sistem dan disiplin yang ada akan menyulitkan mereka untuk mematuhi sistem peraturan yang di miliki oleh orang tua mereka. Anak indigo lebih bersikap acuh ketika dihadapkan pada aturan-aturan yang telah diberlakukan orang tua terhadap mereka. Mereka akan cenderung bersikap melanggar dan menentang peraturan tersebut. Sifat ini akan menyulitkan orang tua untuk mengajak mereka dalam memahami apa yang mereka inginkan (Leo, 2009)

Tak diragukan lagi, orang tua memiliki peran besar dalam memperingan beban yang dipikul anak indigo. Peran orang tua amat vital. Kemampuan orangtua dalam memberikan pengertian kepada anak indigo tentang potensi mereka yang lain. Dalam budaya Timur, orang tua kerap merasa memiliki otoritas yang tidak boleh dibantah. Nasihat atau kata-kata orang tua lebih bersifat instruktif dibandingkan informatif. Mengingat anak indigo sulit dalam menerima otoritas absolut, model instruktif tidak cocok untuk anak indigo. Apabila seorang anak indigo diperintah untuk duduk diam tanpa diberitahu sebab atau tujuannya, ia tidak akan mau diam. Hal-hal seperti inilah yang seringkali menjadi masalah yang menyebabkan konflik antara anak indigo dan orang tuanya. Tantangan saat ini adalah untuk orang tua dalam mendidik anaknya yang termasuk dalam kategori indigo. Karena itulah ditekankan perlunya para orang tua yang anaknya indigo untuk 'bersatu'. Paling tidak, mereka bisa melakukan sharing soal jalan keluar terbaik terhadap anak-anak indigo mereka (Sadardjoen,2010).

Konflik orang tua dengan remaja indigo yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah strategi dan upaya orang tua dalam menangani konflik antara

mereka dan anak remaja indigo dengan mengelola respon emosional mereka yang tidak menyenangkan dengan berusaha memonitor, dan mengevaluasi maupun memodifikasinya dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik. Sehingga penelitian ini ingin melihat bagaimana anak indigo dan orang tua mereka bersama sama mampu mengelola emosi negatif anak remaja dalam kategori indigo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas dapat dirumuskan fokus penelitian yaitu untuk memperoleh bagaimana gambaran konflik orangtua dengan remaja indigo. Dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan yang mempengaruhi konflik anak reamaja indigo dengan ibu. Salah satu contoh terjadinya konflik ketika anak indigo berperilaku *excessive* (berlebihan), atau kurang aktif *devicient* (pendiam). Perbedaan pendapat menimbulkan salah paham misal kehendak ibu menyuruh melakukan belajar atau melupakan tugas hariannya dan tidak segera melakukan atau melakukan kesalahan bilamana kesalahan sudah dinasehati namun tetap dilakukan.

Menurut Indrawati dan Fauziah (2012) konflik terjadi jika seseorang harus memilih antara tujuan atau tindakan yang tidak sejalan atau bertentangan. Menurut Wardyaningrum (2013) konflik sebagai tindak sepakatan dalam satu pendapat, emosi, dan tindakan orang lain.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik ibu dengan remaja indigo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi bidang ilmu psikologi anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua yang memiliki anak indigo, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan informasi ataupun dapat memberikan gambaran dalam menerapkan pola asuh yang diterapkan pada anak sehingga anak indigo dapat lebih percaya diri di lingkungan tempat tinggalnya.
- b. Bagi guru sebagai pengganti orang tua di sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pengetahuan sehingga diharapkan guru dapat membantu orang tua dalam membimbing anak indigo dengan tepat.
- c. Bagi masyarakat dapat menambah pemahaman tentang anak indigo sehingga timbul sikap positif masyarakat untuk membantu orang tua yang memiliki anak indigo agar dapat menerima keberadaan anaknya dan membantu orang tua dalam menerima keadaan anaknya.
- d. Bagi lembaga pendidikan sebagai tempat belajar anak-anak indigo dapat meningkatkan perhatian pada anak didik dan menjalin hubungan dengan orang tua untuk mengarahkan anak ke arah yang lebih positif.